



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)

**Muhammad Haris, Alifiya Putri, Moralely Hendrayani**

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

E-mail: haris@diniyah.ac.id

### **Abstrak**

*Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis apakah program UP2K berdampak pada masyarakat dan bagaimana penerapan program di nagari tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden, melakukan observasi terlibat dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program UP2K memberdayakan masyarakat Aie Angek dengan membuat kerajinan seperti membuat tas rajut, dompet, tas jali-jali dan topi, serta membuat snack-snack atau makanan ringan, yang dibentuk dalam beberapa kelompok. Adapun partisipasi masyarakat ikut berpartisipasi pada implementasi pelatihan program, namun kurang pada saat praktis mandiri. Selanjutnya dampak positif dari program UP2K adalah munculnya pengusaha baru ditandai dengan punya ruko sendiri untuk pengembangan usaha dan sebagian memiliki penghasilan cukup. Sementara itu dampak negatif adalah belum semua masyarakat mendapat manfaat dari program UP2K karena beberapa faktor yaitu kurangnya modal, kurangnya pemahaman terhadap program, kurangnya kesadaran akan potensi yang dimiliki dan tidak serius mengikuti program.*

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Program UP2K

### **Abstract**

*The purpose of this article is to analyze whether the UP2K program has an impact on the community and how the program is implemented in the nagari. This type of research is qualitative research, using descriptive methods. Data was collected through interviews. The research results show that the UP2K Program empowers the Aie Angek community by making crafts such as making knitted bags, wallets, jali-jali bags and hats, as well as making snacks, which are formed into several groups. As for community participation in the implementation of training programs, it is lacking when it is practically independent. Furthermore, the positive impact of the UP2K program is the emergence of new entrepreneurs who are characterized by having their own shophouses for business development and some of them have sufficient income. Meanwhile, the negative impact is that not all people have benefited from the UP2K program due to several factors, namely lack of capital, lack of understanding of the program, lack of awareness of their potential and not taking the program seriously.*

**Keywords:** Community Empowerment, UP2K Program

## **Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan fenomena yang urgen untuk di bicarakan dalam masyarakat Indonesia. Beban kemiskinan berada pada kelompok tertentu(Aeni, 2021). Kemiskinan ditandai dengan kondisi sosial yang serba terbatas dan juga sulitnya akses terhadap faktor-faktor produksi(Kadji, 2012), Sulitnya memperoleh peluang usaha, rendahnya tingkat pendidikan, sulitnya pembiayaan dan fasilitas hidup, dan terbatasnya akses terhadap pemenuhan kebutuhan. Apabila melihat lebih dalam mengenai masyarakat, masyarakat miskin terbagi menjadi dua, yaitu miskin secara fisik dan miskin secara non fisik(Zahrawati, 2020). Miskin secara fisik misalnya berupa kondisi bangunan rumah yang tidak layak huni, status kepemilikan tanah ada yang milik sendiri dan ada yang menempati tanah negara, serta kepemilikan aset yang masih sangat sederhana. Sedangkan yang miskin secara nonfisik misalnya pendapatan redah di bawah dua dolar per orang atau per hari, bahkan ada yang di bawah standar UMR. Secara umum, orang miskin pada dasarnya serba kekurangan tentenag makanan dan pakaian. Tidak hanya itu, kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan juga terabaikan(Khiftiyah & Nilamsari, 2022).

Kemiskinan merupakan permasalahan yang urgen dalam pembangunan, ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, isolasi dan ketidakmampuan untuk mengkomunikasikan aspirasi(Istan, 2017). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, namun hasilnya belum menunjukkan perubahan yang besar. Kemiskinan bukanlah masalah yang bisa diremehkan. Program-program yang ada belum sepenuhnya mampu mengentaskan kemiskinan, dan pemerintah terus melakukan berbagai upaya dalam proses penanggulangan kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia dilakukan melalui rogram-program sebagai berikut: *Pertama*, Program Keluarga Harapan (PKH): PKH memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin untuk meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan(Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021). *Ke-dua*, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM): PNPM bertujuan memberdayakan masyarakat melalui bantuan modal usaha dan infrastruktur lokal(Kementerian PPN/Bappenas, 2020). *Ke-tiga*, Program Padat Karya Tunai: Program ini memberikan pekerjaan sementara untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat(Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). *Ke-empat*, Kredit Usaha Rakyat (KUR): KUR memberikan akses pinjaman dengan bunga rendah kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah(Bank Indonesia, 2021).

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai faktor dan melibatkan sejumlah dilema dalam upaya pengentasannya. Dalam konteks Indonesia, berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, namun dilema-dilema tertentu tetap menjadi tantangan yang sulit diatasi (Haris et al., 2023). Dilema tersebut bisa seperti *Pertama*, pendidikan vs. pekerjaan, dalam beberapa kasus, kurangnya pendidikan dapat menjadi hambatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun, sementara itu, sulit bagi individu yang terjebak dalam kemiskinan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas (Badan Pusat Statistik, 2022). *Ke-dua*, kesehatan vs. ekonomi, masyarakat miskin seringkali dihadapkan pada dilema antara memenuhi kebutuhan kesehatan atau mempertahankan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari (World Bank, 2022) (Haris, 2019).

Tentu semua itu memunculkan berbagai macam pertanyaan, mengapa kemiskinan itu terjadi dan apa penyebabnya?. Penyebab kemiskinan itu bila di lihat dari data BPS tahun 2022 adalah *Pertama*, kurangnya Pendidikan: Keterbatasan akses dan partisipasi dalam pendidikan dapat membatasi peluang ekonomi dan memperburuk kondisi kemiskinan. *Ke-dua*, ketidaksetaraan Gender: Diskriminasi gender dapat menjadi faktor yang memperparah kesenjangan ekonomi dan pendidikan. *Ke-tiga*, kurangnya Akses Terhadap Pekerjaan: Terbatasnya lapangan pekerjaan dan upah rendah dapat menjadi penyebab utama kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2022b).

Bila melihat penyebab kemiskinan dari data BPS 2022, memunculkan beberapa dampak yang cukup signifikan. Dampaknya bisa dilihat seperti: *Pertama*, ketidaksetaraan Sosial: Kemiskinan dapat memperkuat ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. *Ke-dua*, kesehatan yang Buruk: Individu miskin sering mengalami akses terbatas ke layanan kesehatan, meningkatkan risiko penyakit dan kematian dini. *Ke-tiga*, kurangnya Pendidikan: Kemiskinan dapat menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan yang memadai, menciptakan siklus kemiskinan generasional (UNDP (Program Pembangunan PBB), 2022).

Selanjutnya permasalahan kemiskinan juga menjadi sebuah permasalahan dalam bidang ekonomi (Aprianto, 2018). Masyarakat dalam kehiduannya selalu bersentuhan dengan pemenuhan kebutuhan dan memproduksi barang untuk kebutuhan. Ketika terjadi keterbatasan akses dalam memenuhi kebutuhan dan rendahnya mobilitas dalam memproduksi barang atau jasa, maka masyarakat tersebut termasuk dalam kemiskinan.

Kondisi ini juga terjadi pada masyarakat di Nagari Aie Angek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Kehidupan sehari-hari masyarakatnya memiliki penghasilan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Kondisi ini dipertegas dengan rata-rata anggota keluarga mereka yang bekerja adalah seorang suami yang bekerja sebagai seorang petani. Anggota keluarga lainnya seperti istri bekerja sebagai seorang Ibu Rumah Tangga. Kondisi ini juga tidak merata, ada sebagian dari mereka yang memiliki usaha kecil-kecilan dengan penghasilan yang tidak banyak. Keadaan ini juga membuat kondisi mereka belum mencukupi kebutuhan secara baik.

Sementara itu, dilain pihak dalam upaya pengentasan kemiskinan, mencakup upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga, yaitu pembinaan kehidupan ekonomi keluarga yang produktif melalui upaya peningkatan kewirausahaan keluarga, dan perluasan lapangan kerja melalui program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)(Fatimah & Yuliani, 2023). Program tersebut bukanlah satu-satunya upaya pemerintah, namun program tersebut memegang peranan penting dalam pengentasan kemiskinan. Dasar hukum pelaksanaan program UP2K adalah Keputusan Menteri No. 53 Tahun 2000(Hadita, 2021) tentang Pemberdayaan dan Gerakan Kesejahteraan Keluarga. Artinya, perwujudan kualitas sumber daya manusia yang ditentukan oleh tingkat kesejahteraan keluarga perlu dilakukan secara bersama-sama, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan oleh seluruh komponen bangsa. Untuk mencapai keluarga sejahtera, kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga perlu ditingkatkan dan diintensifkan menjadi gerakan kesejahteraan dan pemberdayaan keluarga. Dengan demikian terwujud peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha UP2K kelompok/perseorangan, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga(Maryati & Rusli, 2017).

Program UP2K ini digerakkan oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program ini merupakan bagian dari kegiatan POJKA II PKK, yang modalnya bersumber dari pemerintah maupun dari swadaya masyarakat itu sendiri. Adapun tujuan umum dari kegiatan UP2K adalah untuk memupuk dan mengembangkan kegiatan usaha keluarga, baik itu anggota kelompok maupun yang memiliki usaha sendiri, untuk mewujudkan kegiatan yang bersifat koperatif(Budiartiningsih & Gusfrianti, 2010). Program UP2K digerakkan oleh Kepala Seksi Kesejahteraan dan ketua tim penggerak PKK yang dibawah pengawasan Wali Nagari/Pemerintahan Nagari.

Sasaran dari kegiatan UP2K ialah keluarga yang berpenghasilan rendah yang telah memiliki kegiatan usaha kecil-kecilan, dan juga untuk masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan, terkhususnya ibu-ibu rumah tangga di Nagari Aie Angek tersebut. Program UP2K merupakan salah satu pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang nantinya dapat mewujudkan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan sebuah usaha yang mereka miliki, serta untuk memotivasi mereka yang tidak berpenghasilan untuk dapat membuka sebuah usaha.

Kegiatan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam bingkai NKRI(Ulpa & Fatmariza, 2020).

Kegiatan program UP2K merupakan salah satu program pemerintah yang berkaitan dengan upaya pembangunan masyarakat di bidang ekonomi, perbaikan pendapatan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Jika pembangunan ekonomi masyarakat sudah terealisasikan dengan baik maka sumber daya manusia pun akan semakin berkualitas karena kehidupan masyarakat yang sejahtera(Khiftiyah & Nilamsari, 2022; Nurfadillah, 2019; Sonita, 2023).

Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perkembangan. Dari keluarga sejahtera inilah bangsa dan tata kehidupan bangsa akan mampu melahirkan kedamaian, keamanan, kerukuan dan keharmonisan. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer pembangunan.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada program UP2K di Nagari Aie Angek ini ialah membuat kerajinan, seperti membuat tas rajut, dompet, topi, dan tas jali-jali. Serta juga membuat makanan-makanan ringan atau snack-snack. Dalam proses pembuatan makanan ringan dan snack ini, terdiri dari beberapa kelompok yang beranggotakan lima orang. Dari hasil implementasi program UP2K yang diterapkan di Nagari Aie Angek ini belum berdampak pada seluruh masyarakat, kondisi ini dikarenakan masih banyak diantara mereka yang belum terbantu oleh program UP2K dalam meningkatkan

pendapatan keluarga mereka. Jadi, dalam penelitian ini lebih berfokus pada Implementasi program UP2K dalam meningkatkan pedapatan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam program UP2K dan dampak yang ditimbulkan oleh program UP2K terhadap masyarakat di Nagari Aie Angek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

### **Metode**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial(Herdiansyah, 2014). Penelitian kualitatif bukanlah peneltiian yang semua temuannya diperoleh dari hitungan statistik atau persentase lainnya(Anslem Strauss dan Juliet Corbin, 2013). Melainkan penelitian kualitatif lbih kepada subtansial objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di Nagari Aie Angek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Dalam perolehan data menggunakan wawancara mendalam pada Ibu Wali Nagari Aie Angek dan perwakilan masyarakat yang mengikuti program UP2K sebanyak 6 kelompok. Selain wawancara, dilakukan juga observasi terhadap masyarakat yang dibantu program UP2K guna untuk mengamati proses implementasi program sampai kepada produksi serta dampaknya terhadap masyarakat. Kemudian pengumpulan data selanjutnya menggunakan studi dokumentasi, melihat rancangan program serta progresnya terhadap hasil produksi masyarakat. Kemudian mengabadikan kegiatan-kegiatan yang dianggap mendukung penelitian ini. Waktu pengumpulan dan proses penelitian dimulai pada tanggal 12 Maret dan 19 Juni 2023.

Setelah data terkumpulan selanjutnya dilakukan penganaisaan terhdap data tersebut dengan menggunakan tiga proses(Strauss & Corbin, 2003), yaitu (1) mereduksi data, yaitu sebuah proses yang sistematis dengan melakukan pemberian kode tematik terhadap data untuk mengidentifikasi implementasi dan dampak program UP2K terhadap masyarakat. (2) Menampilkan data, proses menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik yang merupakan hasil pemahaman tentang ringkasan teks. Kemudiian (3) Verifikasi data, yaitu proses menyimpulkan data dari penomena yang muncul berdasarkan tren. Setelah melalui tiga tahapan tersebut, kemudian data yang telah dikumpulkan dilakukan analisa secara mendalam kemudian dideskrisikan sebagai hasil interpretasi terhadap data. Analisis tersebut nantinya akan menggambarkan proses

implementasi program, partisipasi masyarakat dan dampak yang di timbulkan oleh program UP2K terhadap masyarakat.

## **Hasil dan Pembahasan**

Program UP2K yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan POJKA II PKK yang dapat membantu memberdayakan perekonomian masyarakat. Setelah masyarakat memiliki keterampilan dan diberi bantuan modal diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan menuju masyarakat yang sejahtera. Untuk melihat lebih jauh bagaimana pemberdayaan melalui program UP2K dalam meningkatkan pendaatan masyarakat, dapat dilihat dalam temuan berikut ini.

### **A. Implementasi Program UP2K**

Dalam kegiatan program UP2K ini, memiliki beberapa kegiatan yang sudah terlaksana, seperti membuat kerajinan tas rajut, dompet, tas jali-jali dan topi. Yang mana UP2K-PKK ini memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat berupa bagaimana dalam pembuatan kerajinan tersebut, serta bagaimana dalam mempromosikan barang-barang kerajinan tersebut. UP2K-PKK memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam sekali setahun, yang setiap tahunnya memberikan materi yang berbeda-beda kepada masyarakat. Pemateri mempraktekkan langsung bagaimana cara membuat kerajinan tersebut dari awal hingga akhir.

Setelah diberikan bimbingan dan penyuluhan oleh UP2K-PKK terkait pembuatan kerajinan tersebut, mereka memiliki inisiatif untuk saling belajar satu sama lain atau saling berbagi. Bagi mereka yang sudah paham dan bisa untuk membuat kerajinan tersebut, mengajarkan kepada mereka yang belum bisa. Setelah itu, masyarakat diarahkan untuk mempraktekkan langsung di rumah mereka masing-masing. Mereka memilih barang kerajinan yang ingin mereka buat sesuai dengan keinginan mereka. Untuk hasil-hasil dari barang kerajinan tersebut, mereka menatanya di toko mereka masing-masing untuk siap dijual. Namun, bagi yang tidak memiliki toko, mereka menjual hasil kerajinan tersebut di rumah mereka masing-masing.

Serta untuk mempromosikan hasil kerajinannya, mereka memposting pada akun sosial media yang mereka miliki, seperti facebook. Dan juga mereka dibimbing dalam membuat makanan ringan atau snack-snack, yang mana UP2K ini mendatangkan koki

dari luar, untuk mengajarkan mereka dalam pembuatan snack-snack atau makanan ringan tersebut. Yang dibentuk dalam tujuh kelompok, setiap kelompok tersebut beranggotakan lima orang. Kelompok-kelompok tersebut berdasarkan asal jorong mereka masing-masing. Nagari Aie Angek memiliki tujuh jorong, sehingga mereka terdapat tujuh kelompok. Yang mana setiap kali ada acara di kantor wali nagari tersebut, maka UP2K ini lah yang mengisi snack-snack, nasi dan lauknya. Untuk tempat masaknya mereka melakukan bergiliran, terkadang di rumah Ibu Wali Nagari, terkadang di rumah mereka secara bergiliran. Dan hasil dari membuat kerajinan dan snack-snack tersebut, mereka membagi hasil sama rata, maka hasil tersebutlah yang menjadi keuntungan mereka.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan secara berurutan tentang implementasi program UP2K. Program UP2K yang dijalankan melalui kerajinan tas rajut, dompet, tas jali-jali, dan topi adalah sebuah inisiatif yang bertujuan merangsang perekonomian dan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan kerajinan lokal. Implementasi program ini mencakup sejumlah langkah strategis dan konsep utama yang dirancang untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada partisipan dan komunitas secara keseluruhan. Adapun penerapannya dimulai dari tahapan:

#### 1. Identifikasi Kebutuhan:

Program dimulai dengan pendahuluan dan identifikasi kebutuhan di tingkat masyarakat tempatan. Tim proyek bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memahami tantangan ekonomi yang dihadapi serta potensi pengembangan keterampilan kerajinan yang dapat memberdayakan keluarga. Pada akhirnya ditetapkan kerajinan tas rajut, dompet, tas jali-jali, dan topi sebagai potensi ekonomi yang perlu dikembangkan.

#### 2. Seleksi Peserta dan Pelatihan Keterampilan:

Peserta program dipilih melalui proses yang adil dan transparan, dengan fokus pada inklusivitas dan pemberdayaan perempuan. Mereka kemudian menjalani serangkaian pelatihan keterampilan yang mencakup teknik rajut, desain produk, manajemen usaha kecil, dan pemasaran.

#### 3. Jenis Produk dan Diversifikasi

Dalam rangka mencapai tujuannya, program ini fokus pada kerajinan tas rajut, dompet, tas jali-jali, dan topi. Diversifikasi produk ini membuka peluang bagi peserta program untuk mengembangkan berbagai keterampilan dalam dunia kerajinan, menciptakan variasi produk yang menarik untuk pasar lokal maupun lebih luas.

#### 4. Pemasaran dan Penjualan Produk:

Peserta program diberikan pemahaman mendalam tentang strategi pemasaran, branding, dan penjualan. Mereka didukung dalam membangun jejaring dengan toko-toko lokal, pasar tradisional, dan platform daring untuk mencapai pelanggan yang lebih luas.

#### 5. Pemantauan, Evaluasi, dan Pembinaan Bisnis:

Program diperkuat dengan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Tim proyek terus memantau progres peserta, mengidentifikasi area perbaikan, dan memberikan pembinaan bisnis yang dapat membantu peserta dalam mengelola usaha mereka.

#### 6. Keberlanjutan Program dan Model Bisnis:

Program dirancang untuk menciptakan model bisnis yang berkelanjutan, sehingga peserta dapat terus beroperasi secara mandiri setelah program berakhir. Ini melibatkan pelatihan tambahan dalam manajemen bisnis, akses ke pasar baru, dan strategi pengembangan bisnis jangka panjang.

#### 7. Inovasi Produk dan Penciptaan Nilai Tambah:

Peserta didorong untuk terus berinovasi dalam desain produk mereka, menciptakan nilai tambah dan memastikan keunikan produk. Ini melibatkan penyesuaian dengan tren pasar dan penggabungan unsur-unsur lokal ke dalam produk.

#### 8. Dampak Positif pada Masyarakat:

Implementasi program ini diharapkan memberikan dampak positif pada masyarakat setempat, termasuk peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan kesejahteraan, dan peningkatan kemandirian ekonomi. Program juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang memberikan inspirasi dan motivasi di tingkat komunitas.

Dengan melibatkan peserta secara holistik dan merancang program dengan pendekatan berkelanjutan, implementasi UP2K melalui kerajinan tas rajut, dompet, tas jali-jali, dan topi dapat menjadi model yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan kewirausahaan.

### **B. Partisipasi Masyarakat Dalam Program UP2K**

Partisipasi masyarakat dalam Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) mencakup berbagai bentuk yang bersifat aktif, inklusif, dan berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang dapat diamati dalam implementasi program tersebut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Bersama

Masyarakat berperan dalam tahap awal program dengan mengidentifikasi kebutuhan ekonomi lokal dan merencanakan bersama strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Partisipasi mereka dalam proses perencanaan memastikan program sesuai dengan konteks lokal dan memenuhi harapan masyarakat. Pada tahap ini tidak banyak masyarakat yang ikut.

2. Seleksi dan Rekrutmen Peserta

Proses seleksi dan rekrutmen peserta program melibatkan partisipasi masyarakat dalam menetapkan kriteria seleksi, mengidentifikasi calon peserta, dan memberikan masukan pada proses tersebut. Pada tahap ini masyarakat yang hadir saja yang mendapatkan atau terdatar sebagai anggota

3. Pelibatan Aktif dalam Pelatihan Keterampilan:

Peserta program tidak hanya menerima pelatihan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam sesi pelatihan. Partisipasi ini mencakup berbagi pengetahuan lokal, mengajukan pertanyaan, dan memberikan masukan terkait kurikulum pelatihan sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta.

4. Pengembangan Produk dan Desain:

Sebagian masyarakat saja yang turut serta dalam mengembangkan produk dan desain yang sesuai dengan selera pasar lokal dan tren terkini. Partisipasi ini sebagian kecil menciptakan kerjasama antara peserta program dan desainer lokal atau ahli industri. Tidak semua masyarakat bisa melakukannya pada tahap ini.

5. Pemasaran dan Promosi:

Peserta program tidak aktif terlibat dalam strategi pemasaran dan promosi produk mereka. Karena produk mereka juga tidak banyak, karena mereka tidak memiliki modal besar untuk melanjutkan usaha. Keterbatasan modal menjadi penghalang bagi mereka melaksanakan usaha secara mandiri.

6. Evaluasi dan Umpan Balik Partisipatif:

Masyarakat berperan dalam evaluasi program dan memberikan umpan balik. Melalui pertemuan terbuka, diskusi kelompok, dan wawancara, mereka menyampaikan

pandangan mereka tentang dampak program, menilai keberhasilan, dan memberikan saran untuk peningkatan.

Melalui bentuk-bentuk partisipasi ini, Program UP2K melibatkan masyarakat secara menyeluruh, menciptakan keterlibatan aktif, dan membangun fondasi untuk perubahan positif dalam peningkatan pendapatan keluarga dan pemberdayaan ekonomi lokal. Partisipasi masyarakat Nagari Aie Angek dalam program UP2K ini sangat minim dalam hal pelaksanaan mandiri, tetapi aktif dalam implementasi program. Mereka tidak memiliki modal untuk membuat usaha tersebut, baik dalam usaha kerajinan maupun usaha makanan ringan. Karena untuk membuka sebuah usaha tentunya membutuhkan modal. Hal ini lah yang membuat mereka kurangnya berpartisipasi dalam program UP2K ini. Serta penyebab dari minimnya partisipasi mereka adalah masih banyaknya diantara mereka yang belum sadar akan kemampuan yang mereka miliki. Padahal mereka memiliki potensi untuk membantu perekonomian mereka. Dan juga karena kurangnya waktu luang mereka untuk mengikuti program tersebut. Dikarenakan rata-rata diantara mereka adalah bekerja sebagai seorang petani.

### **C. Dampak Program UP2K Terhadap Masyarakat**

Program UP2K pada nagari Aie Angek ini tidak berdampak pada seluruh masyarakat. Dikarenakan masih ada sebagian dari mereka yang tidak begitu mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Dan juga dampak program UP2K ini masyarakat belum dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik pada mendapatkan pendidikan maupun mendapatkan nutrisi yang baik.

Hal ini terkendala dalam masalah modal. Dikarenakan modal yang seharusnya diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat, tetapi tidak diberikan kepada masyarakat. Modal hanya diberikan pada akhir tahun 2022 oleh pemerintah kepada ibu-ibu yang telah memiliki usaha kecil-kecilan. Terkendala dalam modal tersebut, yang membuat kurang partisipasinya masyarakat dalam mengikuti program UP2K, alhasil penerapan program UP2K tersebut tidak berdampak pada seluruh masyarakat.

Serta hal yang menjadi faktor penyebab program ini tidak berdampak pada masyarakat adalah mereka tidak begitu serius dalam melakukannya atau mereka tidak begitu tekun dalam usaha tersebut, mereka melakukan usaha tersebut ketika mereka mempunyai waktu luang saja, sehingga hasilnya yang tidak begitu memuaskan. Seperti,

jiikalau mereka tidak memiliki kegiatan lain, maka mereka membuat kerajinan tersebut lalu dipromosikan di sosial media. Tetapi, jikalau mereka memiliki kesibukan atau memiliki kegiatan lain, maka mereka tidak mengerjakannya. Jadi, sebgus apapun pemerintah membuat suatu program untuk pengentasan kemiskinan atau pengangguran ini, jika oknum yang diberikan program tersebut tidak menjalankan program dengan baik, maka hasilnya tentu tidak membuahkan hasil yang memuaskan.

Selain terkendala pada modal dan kurang tekunnya masyarakat dalam menjalankan program ini, hal yang menjadi faktor penyebabnya adalah jauhnya Nagari Aie Angek dari pusat kota. Karena letak Nagari Aie Angek dengan pusat kotanya adalah 34,6 km. Tentu ini menjadi penghambat masyarakat dalam mempromosikan barang kerajinan atau snack-snack yang mereka buat. Karena, jika dia hanya mengharapkan pembeli dari masyarakat Nagari Aie Angek saja, tentu tidak begitu menghasilkan yang banyak. Dan juga tidak bisa untuk mempromosikan hanya dari sosial media saja, karena masih banyak dari mereka yang belum mehamai sosial media, bahkan mereka tidak mempunyai android. Dan penyebab lain dari tidak berdampaknya program ini pada masyarakat adalah kurangnya promosi kepada konsumen dari usaha yang mereka miliki. Seperti yang kita ketahui bahwasanya promosi sangat dibutuhkan dalam menjalani sebuah usaha.

Walaupun banyak yang tidak berdampak pada perekonomian mereka, akan tetapi ada sebagian dari mereka yang berdampak pada pereknomiannya. Dengan adanya program tersebut, mereka terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-sehari, bahkan mereka dapat membiayai pendidikan anak-anaknya. Dan juga ia telah memiliki toko sendiri untuk meletakkan hasil-hasil kerajinannya.

## **Simpulan**

Pemberdayaan masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang merupakan bagian dari kegiatan POJKA II PKK ini tidak berdampak pada seluruh masyarakat nagari Aie Angek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Dikarenakan masih ada sebagian dari mereka yang belum mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Penerapan program UP2K pada Nagari Aie Angek ini adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat bagaimana cara membuat kerajinan, seperti membuat tas jali-jali, topi, dompet dan tas rajut. Serta pengajaran dalam pembuatan snack-snack atau

makanan ringan, serta UP2K mendatangkan koki dari luar untuk mengajarkan masyarakat di Nagari Aie Angek tersebut.

Dalam hal partisipasi masyarakat dalam program ini, pada saat implementasi program masyarakat ikut serta sampai tahapan akhir program, namun pada saat pelaksanaan program secara paraktis untuk mandiri, partisipasi masyarakat berkurang karena keterbatasan modal dan kesadaran mereka yang kurang dalam melaksanakan program. Selanjutnya dampak dari program UP2K terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat dari dua bentuk yaitu dampak positif adalah masyarakat yang mengikuti program sampai akhir dan mempraktikannya dengan mandiri dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka bahkan ada yang berkembang sampai membuat ruko sendiri. Sementara dampak negatifnya adalah tidak semua masyarakat memperoleh manfaat dari program UP2K di nagari Aie Angek karena beberapa faktor yaitu keterbatasan modal, kurangnya pemahaman terhadap program, kurangnya kesadaran akan potensi yang dimiliki dan tidak serius mengikuti program.

## **Referensi**

- Aeni, N. (2021). Respons Agama terhadap Kemiskinan: Perspektif Sosiologi. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(1), 47–59.
- Anslem Strauss dan Juliet Corbin, T. M. S. dan I. M. (2013). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Pustaka Pelajar.
- Aprianto, N. E. K. (2018). Kemiskinan dalam perspektif ekonomi politik Islam. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Kemiskinan di Indonesia: Statistik Kemiskinan Maret 2022*. <https://www.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Kemiskinan di Indonesia: Statistik Kemiskinan Maret 2022*. <https://www.bps.go.id/>.
- Bank Indonesia. (2021). *Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. <https://www.bi.go.id/Id/Umkm/Kur/>.
- Budiartiningsih, R., & Gusfrianti, R. (2010). Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi*, 18(04).
- Fatimah, I. S. D., & Yuliani, F. (2023). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN. *Cross-Border*, 6(1), 226–234.

- Hadita, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Industri Rumah Tangga Bidang Pangan Kader UP2K PKK Kecamatan Bungbulang. *PADMA*, 1(2), 153–161.
- Haris, M. (2019). Problematika Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(1), 46–63.
- Haris, M., Hendrayani, M., & Nurhijjah, H. (2023). PEMBERDAYAAN KELUARGA LANSIA MELALUI PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DI KAMPAR. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 1–8.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81–99.
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan dan Konsep teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonmi Dan Bisnis UNG*, 1–7.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Program Padat Karya Tunai*. <https://www.kemenkeu.go.id/>.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)*. <https://www.bappenas.go.id/program-dan-kegiatan/pnpm/>.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Program Keluarga Harapan (PKH)*. <https://www.kemsos.go.id/pkh>.
- Khiftiyah, M., & Nilamsari, W. (2022). Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 13.
- Maryati & Rusli, Z. (2017). *Pelaksanaan Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sungai Thor Kec. Tebingtinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti*. 4(1), 5.
- Nurfadillah, S. U. (2019). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program UP2K-PKK di Desa Kayuambon Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 90.
- Sonita, E. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA-PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (UP2K-PKK) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA. *Jurnal Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 65–79.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulpa, F., & Fatmariza, F. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci. *Journal of Civic Education*, 3(3), 200–210.

UNDP (Program Pembangunan PBB). (2022). *Indicators of Human Development*.  
[Http://Hdr.Undp.Org/](http://hdr.undp.org/).

World Bank. (2022). *Poverty Overview*. [Https://Www.Worldbank.Org/](https://www.worldbank.org/).

Zahrawati, F. (2020). Pembebasan jerat feminisasi kemiskinan. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2(1), 9–16.